

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK
SUBTEMA HEWAN DAN TUMBUHAN DI LINGKUNGAN RUMAHKU
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *GALLERY WALK* PADA SISWA
KELAS IV MI BINA BANGSA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

ROFFA NURUR ROSYA

D97215106



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FEBRUARI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roffa Nurur Rosya

NIM : D97215106

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar/PGMI

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



ROFFA NURUR ROSYA

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Roffa Nurur Rosya

NIM : D97215106

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN
TEMATIK SUBTEMA HEWAN DAN TUMBUHAN DI
LINGKUNGAN RUMAHKU MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *GALLERY WALK* PADA SISWA
KELAS IV MI BINA BANGSA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

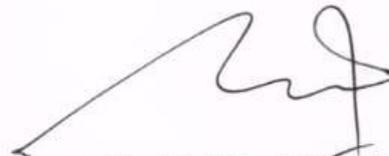
Surabaya, 14 Januari 2019

Pembimbing I



Dr. Nur Wakhidah, M.Si.
NIP. 197212152002122002

Pembimbing II



Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 19770409008011007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Roffa Nurur Rosya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

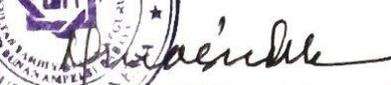
Surabaya, 11 Februari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

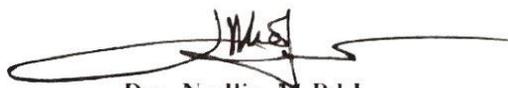


Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag, M.Pd.I.

NIP. 196301231993031002

Penguji I,



Drs. Nadlir, M.Pd.I.

NIP. 196807221996031002

Penguji II,



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

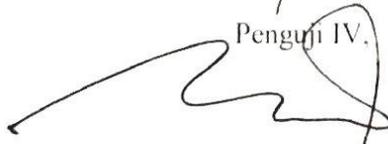
Penguji III,



Dr. Nur Wakhidah, M.Si.

NIP. 197212152002122002

Penguji IV,



Machfud Bachtiyar, M.Pd.I

NIP. 197704092008011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ROFFA NURUR ROSYA
NIM : D97215106
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : roffanr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA HEWAN
DAN TUMBUHAN DI LINGKUNGAN RUMAHKU MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
GALLERY WALK PADA SISWA KELAS IV MI BINA BANGSA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2019

Penulis

(ROFFA NURUR ROSYA)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tanaman Padi.....	32
2.2 Beras Putih	33
2.3 Bentang Alam Pantai.....	35
2.4 Bentang Alam Dataran Tinggi	36
2.5 Bentang Alam Dataran Rendah.....	37
3.1 Model PTK Kurt Lewin	49
4.1. Peningkatan Aktivitas Guru	101
4.2 Peningkatan Aktivitas Siswa.....	104
4.3 Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Dan Nilai Rata-rata Kelas	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat Tugas	122
Surat Izin Penelitian	123
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	124
Kartu Konsultasi Skripsi	125
Lembar Validasi RPP.....	126
Lembar Validasi Aktivitas Guru dan Siswa.....	131
Lembar Validasi Butir Soal.....	135
RPP Siklus I	137
RPP Siklus II.....	164
Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.....	191
Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II	199
Pedoman Wawancara	207
Dokumentasi Siklus I.....	213
Dokumentasi Siklus II.....	223
Rekapan Hasil Belajar Siswa	233

Model kooperatif tipe *gallery walk* ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, dimana dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan menyampaikan apa yang sudah mereka diskusikan. Selain itu, *gallery walk* juga sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dan karakteristik siswa. Materi pada pembelajaran Tematik khususnya tema 3, subtema 1, pembelajaran 1, menyajikan teks bacaan yang panjang dan memungkinkan bagi siswa untuk cepat bosan. Siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya cenderung sering berpindah-pindah tempat saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, untuk menghindari masalah tersebut digunakanlah *gallery walk* dalam suatu pembelajaran, karena *gallery walk* merupakan suatu kegiatan dimana siswa mencari informasi dengan berjalan dan berkunjung ke pameran hasil diskusi temannya. Selain menambah informasi, dalam kunjungan tersebut terjadi komunikasi antar siswa dan saling bertukar pikiran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan model kooperatif tipe *gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pada siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya.

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku setelah diterapkannya model kooperatif tipe *gallery walk* di kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Bina Bangsa Surabaya. Agar penelitian ini tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, maka permasalahan akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya. Tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.
2. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV adalah pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1.
3. Mata pelajaran serta materi yang dipelajari adalah Bahasa Indonesia (kalimat tanya), IPA (keseimbangan lingkungan) dan IPS (kondisi geografis Indonesia).
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *gallery walk*, dibantu dengan media gambar.
5. Kompetensi Inti (KI) pembelajaran tematik kelas IV tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 adalah sebagai berikut:

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
6. Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran tematik kelas IV tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 adalah sebagai berikut:
- a. Bahasa Indonesia
 - 3.3. Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
 - b. IPA
 - 3.8. Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

c. IPS

3.1. Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

7. Indikator pembelajaran tematik kelas IV tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 adalah sebagai berikut:

a. Bahasa Indonesia

3.3.1. Peserta didik mampu menyusun daftar pertanyaan wawancara dari teks bacaan tentang makanan pokok.

b. IPA

3.8.1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari makanan pokok.

3.8.2. Peserta didik mampu menyebutkan upaya yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam berupa padi.

c. IPS

3.1.1. Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat.

- d. Bagi peneliti, peneliti mendapatkan pengalaman dalam merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model, strategi atau media yang tepat. Serta mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman mengajar dalam pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *gallery walk*.



3. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Indikator atau patokan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dibutuhkan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa. Bloom dan kawan-kawan menganalisis kompetensi hasil belajar ke dalam tiga aspek dan setiap aspek memiliki tingkatan yang berbeda-beda²¹. Ketiga aspek tersebut adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Namun, berdasarkan macam-macam hasil belajar yang telah dipaparkan di atas, dalam suatu pembelajaran yang sering digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah aspek kognitif atau pengetahuan siswa.

Pada ranah kognitif terdapat 6 jenjang proses berpikir, yang tersusun mulai dari kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*) hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*) terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Sedangkan yang termasuk ke dalam *higher order thinking* adalah analisis, sintesis dan evaluasi²². Berikut adalah Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan dalam menyusun instrumen untuk aspek kompetensi kognitif atau pengetahuan.

²¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 115.

²² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 166.

keseimbangan lingkungan. Sedangkan pada pelajaran IPS akan disajikan materi tentang kondisi geografis Indonesia.

Kompetensi Inti (KI) pembelajaran tematik kelas IV tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 adalah sebagai berikut:

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran tematik kelas IV tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 adalah sebagai berikut:

tinggal di dataran rendah tidak jauh berbeda dengan yang ada di dataran tinggi, yakni petani, karyawan, guru, dll³⁶.



Gambar 2.5
Bentang Alam Dataran Rendah

C. Model Kooperatif Tipe *Gallery Walk*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai³⁷.

³⁶ Ibid., 5.

³⁷ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 60.

pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran⁴⁰.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan⁴¹. Model pembelajaran kooperatif digunakan agar pembelajaran lebih efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah siswa sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk memelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan yang sangat penting, yakni mengajarkan kepada siswa bagaimana keterampilan dalam bekerjasama atau berkolaborasi. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, agar siswa memiliki bekal untuk menghadapi masalah-masalah sosial yang

⁴⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 46.

⁴¹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 161.

semakin kompleks di masa mendatang⁴². Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak dapat hidup secara individu, melainkan masih membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kooperatif siswa diajarkan belajar secara berkelompok. Siswa bekerja tidak hanya sebagai kumpulan individu, tapi merupakan satu tim kerja yang tangguh dalam suatu kelompok. Anggota kelompok yang satu sangat bergantung kepada anggota kelompok yang lain, sehingga jika salah satu anggota kelompok memiliki keunggulan, maka keunggulan tersebut akan dibagikan kepada anggota kelompok yang lain⁴³.

c. Langkah-langkah atau Sintaks Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki sintaks atau langkah-langkah pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran kooperatif beserta aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada tiap fase:

Tabel 2.2
Sintaks Pembelajaran Kooperatif⁴⁴

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Fase 1 Menyajikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan belajar yang harus dicapai.

⁴² Isjoni, *Pembelajaran...*, 109.

⁴³ *Ibid.*, 110.

⁴⁴ U. Nugroho, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 5: No 1, April 2009, hlm. 109.

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.	
Fase 2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa, misalnya dengan cara demonstrasi atau penyajian teks.	Siswa memperhatikan informasi dan penjelasan dari guru secara aktif.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam tim belajar.	Guru menjelaskan kepada para siswa bagaimana caranya membentuk tim belajar dan membantu seluruh kelompok agar transisi dari situasi kelas total menjadi kelompok-kelompok berlangsung efisien, tidak gaduh.	Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar dengan bantuan dari guru.
Fase 4 Membantu kelompok tim dan kajian tim.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar selama mereka mengerjakan tugasnya.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompok-kelompok belajar yang telah dibentuk.
Fase 5 Melaksanakan tes berdasarkan materi kajian.	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari.	Siswa menerima hasil evaluasi belajarnya atau mempresentasikan hasil kerjanya.

keseimbangan lingkungan dan IPS dengan materi kondisi geografis Indonesia. Materi tersebut sangatlah banyak dan akan menimbulkan kebosanan pada siswa apabila dipelajari seluruhnya pada satu pertemuan. Selain itu, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, hal tersebut akan menjadi penghalang penyampaian banyak materi dengan lancar.

Permasalahan yang ada pada kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya terkait dengan pembelajaran tematik adalah hasil belajar siswa yang rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *gallery walk* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, khususnya subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku. Model kooperatif tipe *gallery walk* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena model kooperatif tipe *gallery walk* cocok diterapkan pada pembelajaran yang menyuguhkan banyak materi, sehingga bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan merasa nyaman apabila menggunakan model kooperatif tipe *gallery walk* pada proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran⁵⁴. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang terjadi di kelas ketika pembelajaran demi meningkatnya mutu pembelajaran⁵⁵. Tujuan lain dari penelitian tindakan kelas adalah membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah serta mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya⁵⁶.

Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaannya memiliki beberapa model. Namun, dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin dianggap lebih mudah difahami dibandingkan dengan model yang lain. Apabila pada awal pelaksanaan penelitian terdapat kekurangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus berikutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai⁵⁷. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari 4 komponen, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Model kurt Lewin

⁵⁴ Ibid., 173.

⁵⁵ Ibid., 173.

⁵⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 8.

⁵⁷ Tim Penulis LAPIS-PGMI, *Penelitian...*, Paket 5, 12.

tematik tema tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 menggunakan model kooperatif tipe *gallery walk*.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

Suatu penelitian pasti membutuhkan data yang menunjang keakuratan suatu informasi. Data merupakan suatu bahan mentah yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta⁵⁹. Sumber data pada penelitian tindakan kelas ada dua, yakni siswa dan guru.

- a. Siswa : Dari siswa data yang diperoleh yakni data mengenai hasil peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif tipe *gallery walk*.
- b. Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model kooperatif tipe *gallery walk* pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1.

⁵⁹ Ridwa, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 5.

1. Data Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa

Data observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan cara menghitung nilai dari aktivitas guru dan siswa yang diperoleh menggunakan rumus berikut :

Tabel 3.2
Rumus menghitung Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa⁶⁴

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} \times 100$	P = Nilai aktivitas guru/siswa F = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah skor keseluruhan

Nilai akhir dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan di bawah ini:

Table 3.3
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru Dan Siswa⁶⁵

Nilai Akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
≤55	Tidak Baik

2. Data Tes Hasil Belajar

Peneliti menganggap bahwa model kooperatif tipe *gallery walk* dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2010), 318.

⁶⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin, dengan 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penyajian data yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa tahap, yakni tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut penyajian data pada setiap tahapnya:

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini diawali dengan berkunjung ke MI Bina Bangsa Surabaya pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2018. Kunjungan tersebut bertujuan untuk meminta izin kepada Kepala Madrasah MI Bina Bangsa Surabaya, yakni Bapak Muhibbuddin Zuhri, S.Pd. untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Peneliti kemudian membuat kesepakatan dengan guru kelas IV, yakni Ibu Rukaya, S.Pd.I. mengenai waktu pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *gallery walk* pada pembelajaran tematik subtema “Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku” pembelajaran 1 pada kelas IV.

Sebelum melakukan kunjungan pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2018, peneliti pernah melakukan wawancara pribadi kepada guru kelas IV mengenai permasalahan yang ada saat pembelajaran. Wawancara tersebut dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 September 2018 guna memperkuat data yang diperoleh selama peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya sebelumnya.

Menurut pengalaman peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September, pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang baru didapatkan oleh kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya di tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan pengalaman peneliti di atas, Ibu Rukaya kemudian menjelaskan bahwa siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya baru mempelajari mata pelajaran Tematik di kelas IV ini, tepatnya pada tahun ajaran 2018/2019. Pada kelas 1 sampai dengan 3, siswa masih menggunakan kurikulum lama, atau yang biasa disebut dengan KTSP. Siswa kelas IV merasa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari, karena pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 menyuguhkan materi yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan menjadi satu tema. Berbeda dengan mata pelajaran yang dipelajari pada kurikulum lama atau KTSP. Pada kurikulum KTSP, mata pelajaran yang dipelajari berdiri sendiri, seperti Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Selain itu, guru sering menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa cepat bosan dan akhirnya mereka bermain sendiri, membuat gaduh dan cenderung mengganggu temannya. Siswa menjadi bingung atau sulit mengerjakan

lembar kerja yang diberikan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman mereka⁷⁰.

Selain melakukan wawancara terhadap guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas IV MI Bina Bangsa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, beberapa siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya menyatakan bahwa mereka lebih suka jika suatu pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi pada setiap pembelajaran. Tidak hanya monoton menggunakan metode ceramah. Siswa kelas IV sangat antusias apabila diajak untuk berkelompok, belajar bersama, dan berpindah tempat⁷¹.

Peneliti pernah melakukan evaluasi pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, tepatnya pada hari Senin tanggal 3 September 2018. Data yang didapatkan pada saat itu, digunakan untuk melengkapi data pra siklus. Berikut adalah hasil evaluasi pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Siswa Pada Pra Siklus

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	A.M.	75	77,5	Tuntas

⁷⁰ Rukaya, Wali Kelas IV MI Bina Bangsa Krembngan, Wawancara Pribadi, Surabaya, 27 September 2018.

⁷¹ Siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya, wawancara kelompok, Surabaya, 27 September 2018.

proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.

- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Kelompok yang akan dikerjakan pada saat model kooperatif tipe *gallery walk* diterapkan.
 - 5) Menyiapkan soal tes evaluasi siswa pada siklus I. Soal yang akan dikerjakan siswa divalidasi oleh validator terlebih dahulu. Lembar soal dapat dilihat pada lampiran.
 - 6) Menyiapkan media, alat dan bahan yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif tipe *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Tindakan (*Action*)

Siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 26 November 2018 di kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya pada saat mata pelajaran Tematik dengan alokasi waktu 3 x 30 menit. Kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya terdiri dari 22 siswa. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00-08.30 WIB. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan Ibu Rukaya, S.Pd.I. bertugas sebagai observer untuk mengobservasi peneliti serta siswa selama proses

pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disiapkan sebelumnya.

Proses belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal atau pendahuluan, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap dan nyaman saat proses belajar mengajar. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa dengan suara yang lantang. Guru kemudian mengajak siswa untuk berdo'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah berdo'a, guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan tersebut mendapat respon baik dari siswa. Setelah itu, guru memberikan ice breaking untuk membangun rasa semangat siswa untuk belajar. Sebelum menyampaikan materi, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, hal yang pertama kali dilakukan oleh guru adalah membagikan materi tentang tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia (Kalimat Tanya), IPA (Keseimbangan Lingkungan), dan IPS (Kondisi Geografis Indonesia). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi secara singkat.

Sebelum memberikan penjelasan, guru melakukan tanya jawab kepada siswa terlebih dahulu tentang pengertian wawancara. Beberapa siswa masih belum memahami pengertian dari wawancara. Oleh sebab itu, guru menjelaskan materi tentang wawancara. Guru memberikan topik tentang tanaman padi pada materi wawancara.

Guru menyambungkan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan menyelipkan cerita tentang tanaman padi dan menyampaikan kepada siswa bahwa beras yang berasal dari tanaman padi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Guru menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana proses pertumbuhan tanaman padi serta cara mempertahankan tanaman padi agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang lokasi yang tepat untuk menanam padi. Hal tersebut dilakukan untuk menyambungkan mata pelajaran IPA dengan IPS. Guru menjelaskan kepada siswa tentang kondisi geografis Indonesia. Indonesia memiliki 3 bentang alam, yakni pantai, dataran tinggi dan dataran rendah. Guru menunjukkan gambar dari bentang alam pantai, dataran tinggi, dan dataran rendah untuk mempermudah siswa dalam membedakan ketiga bentang alam tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan berkelompok. Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok besar. Masing-masing kelompok terdiri dari 7 sampai 8 siswa, karena jumlah siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya

sebanyak 22 siswa. Pemilihan anggota kelompok dilakukan dengan cara berhitung dari 1 sampai dengan 3.

Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Ketiga kelompok tersebut terdiri dari kelompok Bahasa Indonesia, kelompok IPA, dan kelompok IPS. Guru membagikan kertas plano dan spidol hitam kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tugas yang harus siswa lakukan dengan menggunakan strategi *gallery walk*. Guru kemudian memerintahkan kepada setiap siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan dari topik pelajaran yang mereka pelajari sesuai dengan kelompoknya. Proses diskusi pun berjalan dengan lancar. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing siswa yang merasa bingung. Siswa kemudian menuliskan hasil diskusinya di kertas plano yang sudah disediakan oleh guru dalam bentuk skema. Setelah diskusi selesai, hasil diskusi ditempelkan di dinding dengan diberikan jarak antar kelompok.

Setiap kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok untuk dikerjakan secara kelompok. Lembar Kerja yang dikerjakan oleh setiap kelompok berbeda. Kelompok Bahasa Indonesia mendapatkan Lembar Kerja yang berisi pertanyaan tentang materi IPA dan IPS, kelompok IPA mendapatkan Lembar Kerja yang berisi pertanyaan tentang materi Bahasa Indonesia dan IPS dan kelompok IPS mendapatkan Lembar Kerja yang berisi pertanyaan tentang materi Bahasa Indonesia dan IPA. Hal

tersebut dilakukan agar siswa dapat memahami ketiga mata pelajaran tersebut dalam satu waktu selain dijelaskan oleh guru. Setiap kelompok kemudian memilih satu atau dua anak untuk tinggal di pos hasil diskusinya dan bertugas untuk menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain, sedangkan anggota yang lain berkeliling mengamati hasil kerja kelompok lain. Kegiatan berkeliling tersebut tidak hanya mengamati hasil kerja kelompok lain, akan tetapi siswa juga mencari informasi untuk menjawab pertanyaan pada Lembar Kerja Kelompok dengan cara membaca hasil diskusi kelompok lain atau bertanya kepada siswa yang bertugas untuk menjaga pos hasil diskusinya. Selain mencari informasi, siswa dapat memberikan saran atau kritik kepada hasil kerja kelompok lain. Setelah selesai berkeliling mencari informasi, masing-masing kelompok kembali ke tempat semula dan berkumpul dengan kelompoknya untuk menjelaskan hasil kerjanya kepada anggota lainnya dalam kelompok.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru memberikan klarifikasi dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan metode tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Namun, hanya beberapa siswa yang memberikan respon dalam kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 84 dengan skor maksimum adalah 104. Aktivitas guru mendapatkan nilai sebesar 80,76. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Baik” dan sudah mencapai indikator kinerja, yakni ≥ 80 .

Selain melakukan observasi kepada guru, observer juga mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *gallery walk*. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa, dapat diketahui perolehan skor sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{81}{104} \times 100$$

$$P = 77,88 \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 81 dengan skor maksimum adalah 104. Aktivitas siswa mendapatkan nilai sebesar 77,88. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “Cukup”. Kategori tersebut belum mencapai indikator kinerja, yakni ≥ 80 .

- 5) Guru terlihat kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika berdiskusi dan berkeliling untuk berkunjung ke pos hasil diskusi temannya. Sehingga, hanya beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut, selebihnya asyik bermain sendiri dan mengganggu temannya.

Berdasarkan kekurangan diatas, peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus I guna melaksanakan siklus II yang lebih baik. Berikut beberapa perbaikan yang akan dilakukan.

- 1) Guru mempersiapkan beberapa Ice Breaking yang menarik agar siswa lebih semangat untuk memulai pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk apersepsi yang lebih mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan pengetahuan serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Saat penyampaian materi, guru menggunakan *power point* agar siswa terfokus ke depan. Selain itu, guru juga lebih mudah mengingat apa yang akan disampaikan.
- 4) Pada siklus I guru menggunakan media berupa gambar dalam bentuk print out. Pada siklus II, guru menampilkan gambar pada slide *power point* agar dapat dilihat oleh seluruh siswa.
- 5) Guru membentuk kelompok dengan anggota yang berbeda dari anggota kelompok pada siklus I. Hal tersebut dilakukan agar siswa memahami materi secara merata. Kemudian guru memberikan batas

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II tentang pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif tipe *gallery walk* sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah RPP yang sudah divalidasi oleh dosen selaku validator. RPP dapat dilihat pada lampiran.
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Kelompok yang akan dikerjakan pada saat model kooperatif tipe *gallery walk* diterapkan.
- 4) Menyiapkan soal tes evaluasi siswa. Soal tes evaluasi pada siklus II sama dengan soal tes evaluasi pada siklus I. Soal yang akan dikerjakan siswa divalidasi oleh validator terlebih dahulu. Lembar soal dapat dilihat pada lampiran.
- 5) Menyiapkan media, alat dan bahan yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif tipe *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru menyelipkan cerita tentang tanaman padi untuk menyambungkan antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan IPA. Guru menjelaskan bagaimana proses tanaman padi tumbuh. Guru dan siswa kemudian saling bertanya jawab tentang bagaimana cara menjaga tanaman padi agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Respon dari siswa pun sangat bermacam-macam. Siswa mulai antusias untuk menjawab beberapa pertanyaan dari guru meskipun jawaban yang disampaikan oleh siswa belum tentu benar.

Guru menampilkan gambar tanaman padi pada slide *power point*. Guru kemudian menyambungkan antara mata pelajaran IPA dan IPS dengan cara bertanya kepada siswa tentang “Dimanakah kalian menemui tanaman padi?”. Jawaban dari siswa bervariasi. Beberapa siswa menjawab padi dapat ditemui di sawah, di pegunungan, dan ada pula yang menjawab bahwa padi ada di pantai. Guru menerima semua jawaban yang diucapkan oleh siswa. Guru kemudian menjelaskan bahwa tanaman padi mayoritas ditanam di dataran rendah. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menjelaskan tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya.

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok besar. Setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang. Tiga kelompok tersebut terdiri dari kelompok Bahasa Indonesia, kelompok IPA, dan kelompok IPS. Pada siklus II ini, anggota kelompok yang dibentuk berbeda dengan

pembelajaran pada siklus I, yakni anggota diacak kembali termasuk tugas setiap kelompoknya. Pemilihan kelompok dilakukan dengan cara berhitung. Pada siklus I berhitung dimulai dari barisan depan, sedangkan pada siklus II ini berhitung dimulai dari barisan belakang.

Siswa berkumpul bersama kelompoknya. Guru membagikan kertas plano dan spidol hitam kepada setiap kelompok. Guru kemudian menjelaskan kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok oleh siswa dengan menggunakan kertas plano tersebut. Kertas dan spidol yang dibagikan oleh guru merupakan peralatan yang digunakan untuk menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*. Setelah siswa sudah siap untuk berdiskusi, guru memerintahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan dari topik pelajaran yang mereka ikuti. Respon siswa pun sangat baik. Siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas tersebut. Siswa saling membagi tugas untuk meringankan beban kelompok.

Pada proses diskusi, guru membimbing kelompok yang merasa kebingungan. Selain itu, guru selalu memantau kinerja setiap kelompok untuk menghindari siswa yang tidak fokus atau bermain sendiri. Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya di kertas plano yang sudah disediakan oleh guru. Pada proses penulisan hasil diskusi, siswa dalam kelompok memiliki strategi untuk menyelesaikan tugasnya, yakni dengan cara menulis hasil diskusinya

secara bergantian. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menempelkan hasil diskusinya di dinding.

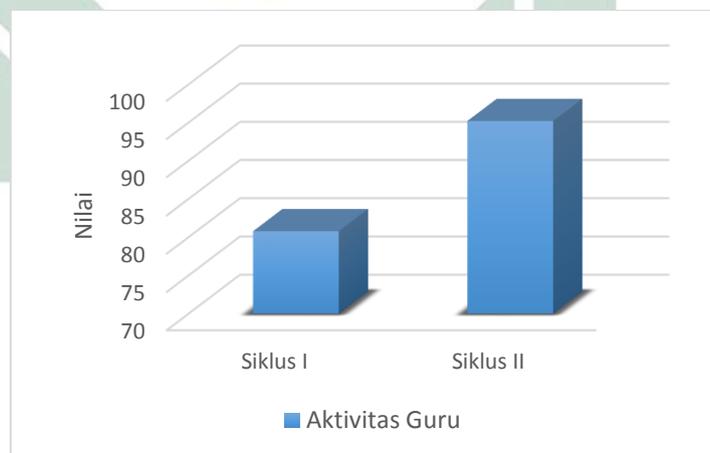
Seperti yang dilakukan pada siklus I, setiap kelompok mendapatkan Lembar Kerja Kelompok untuk dikerjakan secara kelompok. Lembar Kerja yang dikerjakan oleh setiap kelompok berbeda. Kelompok Bahasa Indonesia mendapatkan Lembar Kerja yang berisi pertanyaan tentang materi IPA dan IPS, kelompok IPA mendapatkan Lembar Kerja yang berisi pertanyaan tentang materi Bahasa Indonesia dan IPS, dan kelompok IPS mendapatkan Lembar Kerja yang berisi pertanyaan tentang materi Bahasa Indonesia dan IPA. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat memahami ketiga mata pelajaran tersebut dalam satu waktu selain dijelaskan oleh guru. Siswa tidak mengeluh ketika mendapatkan Lembar Kerja Kelompok. Akan tetapi mereka sangat antusias dan ingin segera mengerjakan Lembar Kerja tersebut.

Sebelum memulai kunjungan, setiap kelompok memilih satu atau dua anak untuk tinggal di pos hasil diskusinya dan bertugas untuk menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain, sedangkan anggota yang lain berkeliling mengamati hasil kerja kelompok lain sekaligus menjawab pertanyaan pada Lembar Kerja Kelompok. Siswa membaca hasil diskusi kelompok lain atau bertanya kepada siswa yang bertugas untuk menjaga pos hasil diskusinya untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Selain mencari informasi, siswa dapat

memberikan saran atau kritik kepada hasil kerja kelompok lain. Untuk menghindari masalah dalam pengondisian siswa, guru menerapkan batas waktu maksimal dalam kegiatan berkunjung. Siswa diberikan waktu maksimal 5 menit untuk berkunjung ke pos hasil diskusi kelompok lain. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi bersemangat dan ingin segera menyelesaikan tugasnya. Setelah selesai berkeliling mencari informasi, masing-masing kelompok kembali ke tempat semula dan berkumpul dengan kelompoknya untuk menjelaskan hasil kerjanya kepada anggota lainnya dalam kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan klarifikasi dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan metode tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Pada siklus II ini mayoritas siswa mampu merespon guru pada kegiatan refleksi. Akan tetapi, guru tetap melakukan tes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dari hasil pada siklus I atau masih perlu diperbaiki kembali. Pada kegiatan tes ini dilakukan selama 20 menit dengan mengerjakan 15 soal. Diantaranya 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, guru mengakhiri

aktivitas guru adalah 84 dengan nilai akhir 80,76. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik dan sudah mencapai indikator yang sudah ditentukan. Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus I. Skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 99 dengan nilai akhir 95,19. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan. Pada siklus II ini guru memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru melakukan perbaikan pada pembelajaran yang dianggap kurang pada siklus I, sehingga mendapatkan nilai yang sangat baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1.1
Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar di atas, diagram batang dari aktivitas guru pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Terdapat beberapa aspek yang diamati pada siklus I dan siklus II. Salah satunya

adalah pada kegiatan awal atau pendahuluan, tepatnya pada kegiatan berdo'a bersama. Pada siklus I guru mendapatkan skor 3, sedangkan pada siklus II guru mendapatkan skor 4. Hal tersebut dikarenakan guru meminta siswa untuk berdo'a dengan suara yang lantang dan bagi siswa yang tidak berdo'a diminta oleh guru untuk berdo'a sendiri di depan kelas. Kegiatan selanjutnya yang mengalami peningkatan adalah pada aspek pemberian motivasi. Motivasi merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi⁷⁴. Motivasi diberikan guna meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Guru menambahkan tepuk semangat dalam pemberian motivasi, sehingga guru mendapatkan skor 3 yang pada awalnya hanya mendapatkan skor 2. Selain itu, penjelasan dari guru

Pada kegiatan inti, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada siklus I kurang maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya bahasa yang digunakan oleh guru kurang memahamkan siswa. Penjelasan dari guru atau cara guru dalam menjelaskan materi sangat berpengaruh pada pemahaman siswa. Selain itu, guru kurang memanfaatkan media berupa gambar yang digunakan

⁷⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 320.

untuk mempermudah penyampaian materi, sehingga skor yang diperoleh pada siklus I adalah 3. Guru kemudian mendapatkan skor 4 pada siklus II dikarenakan guru menambahkan slide *power point* untuk membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain siswa dapat melihat langsung gambar yang ditampilkan oleh guru, siswa juga dapat membaca keterangan-keterangan yang ada pada slide *power point* serta mengurangi kemungkinan guru lalai dalam menyampaikan materi.

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru yang sudah dipaparkan diatas, diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Rukaya pada tanggal 28 November 2018. Hasil wawancara saat pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada pembelajaran tematik khususnya tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan guru yang kurang memanfaatkan variasi metode/model/strategi yang seharusnya diterapkan, sehingga menimbulkan kesan yang monoton pada pembelajaran dan mengakibatkan siswa cepat bosan. Ibu Rukaya kemudian mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada pembelajaran tematik khususnya tema 3 subtema 1 pembelajaran 1. Peningkatan tersebut dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Selain itu, memberikan inovasi pada

rata kelas pada siklus I ini mengalami sedikit penurunan, yakni 60,8 (kurang). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* yang baru diterapkan di kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya, sehingga siswa merasa bingung untuk beradaptasi dan memutuskan untuk bermain sendiri. Selain itu, guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, sehingga beberapa siswa belum bisa memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, guru melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Kekurangan tersebut kemudian diperbaiki oleh guru dan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus II.

Pada siklus II, dari 22 siswa terdapat 19 siswa tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 86,4% (baik). Nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan, yakni 80%. Adapun 3 siswa belum tuntas atau belum mencapai indikator, dengan prosentase ketuntasan belajar 13,6%. Prosentase tersebut meningkat dan lebih baik dari siklus I. Begitu juga dengan rata-rata kelas. Rata-rata kelas pada siklus II ini mencapai 83,4 (baik).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya pada pembelajaran tematik. Model pembelajaran tersebut sesuai dengan cara pengajaran menurut piramida belajar. Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan metode

sehingga dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar siswa. Pada tahap pra siklus, guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada pembelajaran tematik, sehingga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 31,8% (sangat kurang) dengan rata-rata kelas 64,7 (kurang). Pada siklus I, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada pembelajaran tematik. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 45,4% (sangat kurang) dengan nilai rata-rata kelas 60,8 (kurang), sedangkan pada siklus II, prosentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 86,4% (baik) dengan nilai rata-rata kelas 83,4 (baik)

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1. Beberapa saran dari peneliti untuk dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* harus disesuaikan dengan indikator pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, dan karakteristik siswa yang diteliti.

2. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah materi yang disampaikan banyak, sedangkan waktu terbatas. Model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* dapat diterapkan pada mata pelajaran yang menyajikan banyak materi atau pembahasan. Sehingga guru lebih mudah menyampaikan materi.
3. Guru harus mempersiapkan secara matang komponen-komponen yang mendukung pembelajaran ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*.
4. Guru harus lebih selektif dalam memilih strategi/metode/media pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta lebih bervariasi.
5. Perlu dilakukannya penelitian pada mata pelajaran yang lain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* sebagai alternatif rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwa. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Silbermean, Melvin L. 2013. *Active Learning*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sudijono. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparti, Tuti. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Gallery Walk Dalam Pembelajaran Konsep Kelistrikan", *Scientiae Educatia*, Jurnal Sains dan Pendidikan Sains IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 5, Desember 2016, hlm. 100.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tim Penyusun. 2017. *Buku Tematik Terpadu (Peduli Terhadap Makhluk Hidup)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penulis LAPIS-PGMI. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Aprinta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri. 2015. t.d. "Penggunaan Literasi IPA Dengan Metode Gallery Walk Dalam Materi Alat Indra Peraba Manusia (Kulit) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester I MI Miftahul Ulum Genuk Semarang", Skripsi (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo).
- Wakhidah, Nur. 2016. t.d. "*Strategi Inspiring-Modeling-Writing-Reporting (IMWR) Dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep*". Disertasi (Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya)
- Warsono dan Hariyanto. 2017. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliawati, Fitri,. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri.